

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari famili *Cucurbitaceae* yang banyak diminati oleh konsumen, baik di dalam maupun luar negeri (Harti *et al.*, 2021). Tingginya minat masyarakat terhadap melon didukung oleh cita rasanya yang manis, aroma yang khas, serta kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Melon mengandung kalori, lemak, karbohidrat, karotenoid, adenosin, vitamin A, dan vitamin C yang berperan dalam menjaga sistem kekebalan tubuh, memelihara kesehatan jantung, mencegah sariawan, serta meningkatkan daya tahan tubuh melalui aktivitas antioksidan (Daryono *et al.*, 2016; Nerdy, 2017; Kristianingsih, 2010). Selain memiliki nilai gizi yang tinggi, melon juga memiliki nilai ekonomi yang baik karena harga jualnya relatif tinggi, waktu panennya singkat, serta dapat dipasarkan sebagai buah segar maupun dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan petani (Annisa dan Helfi, 2017).

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi buah segar, permintaan melon di Indonesia terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mendorong perlunya pengembangan varietas melon yang memiliki produktivitas tinggi, kualitas buah yang baik, serta mampu beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Namun, peningkatan permintaan tersebut belum diikuti oleh peningkatan produksi dalam negeri.

Produksi melon di Indonesia masih mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa produksi melon mencapai 129.147 ton pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 118.696 ton pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 117.794 ton pada tahun 2023 (BPS, 2024). Selain itu, melon merupakan komoditas hortikultura yang umumnya hanya dipanen satu kali dalam satu musim tanam sehingga kontinuitas produksinya relatif terbatas.

Meskipun permintaan dan minat budidaya melon terus meningkat, produksi melon di Indonesia masih mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

Selain itu, melon merupakan komoditas hortikultura yang umumnya hanya dipanen satu kali dalam satu musim tanam sehingga kontinuitas produksinya relatif terbatas. Menurut Sa'diyah dan Suhartono (2022), ketergantungan terhadap benih melon impor juga menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan produktivitas nasional. Untuk memenuhi kebutuhan benih dalam budidaya melon sekaligus memperoleh varietas dengan produktivitas dan kualitas buah yang tinggi, Indonesia masih mengimpor benih hortikultura, termasuk benih melon.

Varietas hibrida introduksi umumnya memiliki berbagai keunggulan, seperti ukuran buah yang besar, rasa yang manis, penampilan buah yang menarik, serta produktivitas yang tinggi. Namun, setiap varietas memiliki karakter morfologi dan agronomi yang berbeda sebagai akibat dari perbedaan latar belakang genetik. Di samping itu, ekspresi karakter tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan melalui interaksi antara genotipe dan lingkungan, sehingga performa suatu varietas tidak selalu sama ketika dibudidayakan pada lokasi yang berbeda (Acquaah, 2020). Oleh karena itu, karakterisasi morfoagronomis varietas introduksi perlu dilakukan untuk mengevaluasi potensi adaptasi, mengidentifikasi karakter unggul setiap varietas introduksi sebagai dasar dalam program pemuliaan tanaman serta pengembangan varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

Karakterisasi morfoagronomis dilakukan melalui pengamatan terhadap karakter morfologi dan agronomi tanaman. Karakter morfologi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, dapat dimanfaatkan untuk membedakan varietas, mengetahui tingkat kemiripan dan keragaman genetik, serta mengidentifikasi karakter unggul yang berpotensi digunakan sebagai tetua dalam program pemuliaan. Selain itu, karakter agronomi, seperti umur panen, ukuran buah, dan komponen hasil, merupakan indikator penting dalam mengevaluasi produktivitas serta potensi adaptasi suatu varietas pada lingkungan budidaya tertentu (Purwanti *et al.*, 2019). Informasi mengenai karakter kuantitatif dan kualitatif tersebut menjadi dasar dalam menentukan sifat-sifat unggul yang akan dikembangkan (Kuhesa *et al.*, 2024), sekaligus mendukung proses seleksi, perakitan varietas baru, serta pengembangan varietas yang sesuai dengan preferensi konsumen dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar (Nurrohman dan Adiredjo, 2021).

Kota Padang memiliki kondisi agroklimat yang berbeda dibandingkan daerah sentra produksi melon di Indonesia. Curah hujan yang relatif tinggi, kelembapan udara yang besar, serta karakteristik lingkungan tropis basah dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan penampilan fenotipe tanaman melon. Meskipun beberapa varietas hibrida introduksi telah banyak dibudidayakan oleh petani maupun pelaku usaha hortikultura, informasi ilmiah mengenai karakter morfoagronomis varietas tersebut pada kondisi lingkungan Kota Padang masih terbatas. Padahal, informasi tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan adaptasi setiap varietas serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan varietas yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah tersebut.

Varietas Sweet Hami, Honey Globe, dan Lavender merupakan beberapa varietas hibrida introduksi yang memiliki karakter buah berbeda, baik dari segi bentuk, warna kulit, warna daging buah, ukuran, maupun tipe permukaan kulit. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang membandingkan karakter morfoagronomis ketiga varietas tersebut secara langsung pada kondisi lingkungan Kota Padang. Oleh karena itu, karakterisasi terhadap ketiga varietas tersebut diperlukan untuk menyediakan informasi mengenai kemampuan adaptasi dan potensi karakter unggul yang dimiliki masing-masing varietas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai **"Karakterisasi Morfoagronomis Tiga Varietas Hibrida Melon (*Cucumis melo* L.) Introduksi di Kota Padang"** telah dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakter morfoagronomis masing-masing varietas, mengetahui tingkat keragaman karakter yang dimiliki, serta menjadi sumber informasi ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam program pemuliaan tanaman, pengembangan budidaya melon, dan pemilihan varietas yang sesuai untuk kondisi agroklimat Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan karakter morfoagronomis dari tiga varietas hibrida melon introduksi yang diuji?
2. Bagaimana keunggulan masing-masing varietas hibrida melon introduksi berdasarkan hasil karakterisasi morfoagronomis?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkarakterisasi sifat-sifat morfoagronomis pada tiga varietas hibrida melon introduksi.
2. Mengidentifikasi keunggulan varietas hibrida melon introduksi berdasarkan karakter morfoagronomisnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi morfoagronomi yang dapat digunakan dalam program pemuliaan melon.
2. Menjadi dasar dalam seleksi awal varietas unggul.
3. Mendukung konservasi dan pemanfaatan sumber daya genetik tanaman melon.

